



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SKI MELALUI MEDIA FILM KISAH NABIDI KELAS V MIS ISTIQOMAH AL'ULYA PAYA GELI

<sup>1</sup>Juliadi,<sup>2</sup>Nurhalima Tambunan

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : juliadi1357@gmail.com; nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini fokus kepada implementasi pembelajaran SKI melalui media film kisah nabi di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli, Faktor faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran SKI melalui media film kisah nabi di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer, Sedangkan pengumpulan data pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran SKI melalui media film kisah nabi di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Hasil penelitian implementasi pembelajaran SKI melalui media film kisah nabi di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli menunjukkan bahwa: (1) Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran yaitu, perencanaan, persiapan kelas, penyajian, aktivitas lanjutan. (2) Faktor faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran SKI melalui media film kisah nabi di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Media film mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar, media film memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran, peserta didik mampu mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan, media film mampu meningkatkan nilai belajar dan mencapai kriteria ketuntasan minimal.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Pembelajaran SKI, Media Film.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari lima mata pelajaran yaitu: Alquran, Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini pada dasarnya saling terkait, dengan isi yang substansial dan saling melengkapi. SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena dengan mempelajari SKI, kita dapat memahami perkembangan umat Islam dari masa ke masa dalam menjalankan hukum Islam (ibadah dan muamalah) dan etika serta dalam perjalanan pengembangan diri. Suatu sistem kehidupan yang berdasarkan aqidah (Trinova & Nini, 2019).

SKI di MIS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji asal usulnya.

Perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh-tokohnya Sejarah Islam masa lalu, dimulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Rasulullah Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah hingga Perkembangan Islam di Indonesia. Intinya, mata pelajaran SKI berkontribusi Memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami, memahami dan menghayati SKI mengandung nilai hikmah yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan. Membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Trinova & Nini, 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya Peran guru bersifat kualitas dan kuantitas serta Kepedulian terhadap pendidikan. Oleh karena itu, harapan setiap guru Berusaha keras untuk mengembangkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar sedang terjadi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak lagi terpusat Ambillah guru sebagai pusatnya dan murid-muridnya sebagai pusatnya, sehingga kita harus melakukannya Seiring berjalannya pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias. Proses pembelajaran didalam kelas pada dasarnya membutuhkan adanya seorang guru dan siswa untuk menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Interaksi dua arah dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berperan lebih aktif saat proses pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat, memberikan ide-idenya terkait dengan materi pembelajaran, sehingga suasana saat pembelajaran lebih aktif dan efektif (Suherman et al., 2020).

Mata pelajaran SKI untuk MIS dirancang untuk memastikan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari pengetahuan dasar nabi muhammad di Mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat Ini adalah proses dari masa lalu, sekarang dan masa depan.
- c. Menumbuhkan kemampuan kritis siswa untuk memahami fakta sejarah dengan benar Berdasarkan metode ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap warisan budaya Sejarah Islam merupakan bukti peradaban Islam masa lalu.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Trinova & Nini, 2019).

MIS Istiqomah Al'ulya di Paya Geli, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen memberikan pendidikan agama yang berkualitas, menyadari pentingnya inovasi dalam pembelajaran SKI. Salah satu inisiatif inovatif yang telah diterapkan adalah pemanfaatan video

kisah Nabi sebagai sarana pembelajaran. Film-film ini menyampaikan narasi yang kaya tentang kehidupan dan ajaran Nabi Islam, memberikan peluang untuk kajian lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran SKI melalui media film di MIS Istiqomah Al'ulya Paya Geli Kelas V. Kajian tersebut meliputi analisis proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dampak terhadap pemahaman nilai-nilai agama, dan pengalaman guru mengajar menggunakan media film. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas metode ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendekatan pembelajaran SKI yang lebih inovatif di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Pembelajaran dalam metode ceramah sudah biasa yang dilakukan dengan seorang guru, maka dalam pembelajaran SKI perlu perubahan untuk mengubah teknik pengajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran yang di implementasikan dalam Media Film sangat membantu Siswa/I untuk memahami pembelajaran yang lebih baik dan tidak monoton seperti biasanya.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik (Trinova & Nini, 2019).

Penggunaan media pembelajaran pada fase berorientasi pengajaran akan sangat memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian informasi serta isi mata kuliah pada saat itu. Media merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Ada banyak jenis media yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda, sehingga media harus dipilih secara cermat dan akurat agar dapat dimanfaatkan secara efektif (Abdul, 2018).

Di tengah kebiasaan guru SKI pada umumnya yang cenderung menggunakan metode ceramah dengan hanya menggunakan media sederhana seperti papan tulis dan lain-lain, guru yang mengajar SKI kelas V di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli menggunakan media film dalam mengajar sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan mudah memahami dan menguasai pelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **IMPLEMENTASI**

Secara umum, “implementasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan mewujudkan atau melaksanakan suatu konsep atau gagasan dengan tindakan tertentu untuk mencapai suatu hasil tertentu. Implementasi meliputi proses perwujudan suatu ide, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan praktis, yang kemudian menghasilkan dampak nyata, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap. Dalam pengertian pelaksanaan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan menurut acuan normatif tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya (Hernita Ulfatihah, 2020).

Adapun pengertian lainnya bahwa Implementasi suatu kebijakan atau program mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang saling terkait yang diambil oleh lembaga dan pejabat pemerintah. Tindakan ini mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan sebagainya, dan digunakan untuk merinci dan mengoperasionalkan kebijakan atau program tersebut (Hernita Ulfatihah, 2020).

Implementasi adalah proses perluasan aktivitas yang mengharmoniskan interaksi antara tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Hal ini memerlukan kerja sama dalam sebuah jaringan pelaksana yang efisien di dalam struktur birokrasi. Dalam konteks ini, implementasi bisa dianggap sebagai upaya untuk menerapkan ide, proses, atau serangkaian aktivitas baru dengan harapan agar orang lain dapat menerimanya dan melakukan penyesuaian di dalam kerangka birokrasi yang ada, dengan tujuan akhir tercapainya suatu target yang diharapkan. Implementasi merupakan suatu proses yang mengubah kebijakan dari ranah politik menjadi tindakan konkret di dalam ranah administrasi. Proses ini melibatkan pengembangan kebijakan dengan tujuan memperbaiki suatu program yang telah ada (Rosad, 2019).

### **PEMBELAJARAN SKI**

Pembelajaran adalah upaya yang disengaja dalam ranah pendidikan yang direncanakan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebelum pelaksanaan dimulai, dan prosesnya tetap dalam kendali. Adapun pengertian lainnya, pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Aslan & Suhari, 2018).

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam dan dirancang untuk membantu siswa memahami, menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai Sejarah Islam, sehingga menjadi landasan pandangan hidup mereka. Hal ini dicapai melalui berbagai metode, antara lain bimbingan, pengajaran, praktik, pemodelan, penerapan pengalaman dan pembiasaan. Topik ini berfokus pada kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang seharusnya menjadi teladan bagi individu. Apalagi dalam konteks kecenderungan perilaku siswa yang menurun, maka mata pelajaran Sejarah Budaya Islam sangat relevan dalam membentuk perilakunya (Aslan, 2018).

Sejarah merupakan serangkaian peristiwa penting yang terjadi pada suatu periode waktu, dalam ruang tertentu, dan melibatkan kelompok manusia tertentu. Kebudayaan, di sisi lain, mencakup keseluruhan unsur budaya, baik yang masih dalam tahap primitif dan berkembang, maupun yang telah maju dan modern. Islam adalah agama samawi yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia melalui Nabi Muhammad SAW (Dwi Fatmawati, 2022).

Dalam bahasa Arab, kata "sejarah" berasal dari dua kata, yaitu "syajarotun" yang berarti pohon dan "syajara" yang berarti sudah terjadi. Dua kata ini menjadi dasar pembentukan kata "sejarah" dalam bahasa Indonesia yang umum digunakan saat ini. Kata "sejarah", yang berasal dari "syajarotun", telah mengalami perluasan makna karena merujuk pada apa yang telah terjadi dan penjelasan ilmiah tentang peristiwa-peristiwa yang telah berlalu (Dwi Fatmawati, 2022).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merujuk pada serangkaian peristiwa yang terjadi di masa lalu, meliputi perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam penyebaran dan perkembangan agama Islam hingga menjadi agama yang berkembang pesat hingga saat ini (Dwi Fatmawati, 2022).

## **MEDIA FILM**

Asal kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius" yang artinya secara literal adalah "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai (لنّاسو) perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Meskipun guru dianggap sebagai sumber utama pembelajaran, namun dalam menghadapi tuntutan zaman, seorang guru harus memiliki inovasi dalam menciptakan sumber-sumber belajar alternatif. Sumber-sumber belajar selain dari guru yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan atau materi ajar secara terencana, merupakan apa yang kita kenal sebagai media pembelajaran (Hafsah, 2016).

Guru memerlukan sumber pembelajaran yang menyediakan informasi, definisi, teori konsep, serta penjelasan terkait dengan materi pembelajaran. Dalam sistem tradisional, sumber pembelajaran terbatas pada pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan sedikit dari materi yang ada dalam buku. Sumber lainnya belum mendapat perhatian, yang mengakibatkan kurangnya perkembangan dalam aktivitas belajar. Sebagai hasilnya, kegiatan belajar lebih terpusat pada peran guru (*teacher-centered*). Siswa hanya berperan sebagai pendengar, pemegang catatan, pemaham, serta menghafal informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru (Hafsah, 2016).

Media merujuk pada segala sarana yang berperan sebagai jalur untuk menyampaikan pesan demi mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal film dokudrama, biasanya melibatkan peran langsung dari individu dalam adegan yang telah direncanakan secara detail sebelumnya. Cerita yang disajikan dalam film tersebut bersumber dari kejadian nyata dalam kehidupan sejarah, seperti contohnya adalah kisah dakwah Nabi Muhammad Saw. Pengertian dari media dan materi juga meliputi perangkat lunak yang memuat pesan dan informasi pendidikan, seringkali disajikan melalui perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, media diartikan sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar-mengajar, sementara dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Payageli, penggunaan film sebagai media tidak merujuk kepada film animasi (Miftahul Jannah, 2023).

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar memiliki potensi untuk memicu minat dan keinginan baru, merangsang motivasi belajar, serta mempengaruhi aspek psikologis siswa. Secara umum, manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, secara lebih terperinci mengidentifikasi beragam manfaat media dalam pembelajaran seperti:

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang seragam.
2. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Mendorong interaktivitas dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Memungkinkan proses belajar terjadi di tempat dan waktu yang fleksibel.
7. Mengembangkan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif (Rasyid Karo-Karo, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk di dalam penelitian kualitatif yang termasuk dalam bagian penelitian lapangan serta bersifat studi kasus. Peneliti menggunakan metode deksriptif yaitu mengumpulkan informasi dapat berbentuk kata, perkataan, serta gambar yang mampu memberikan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran SKI melalui media film kisah nabi di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Untuk tempat penelitian ini dilaksanakan di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Untuk sumber data menggunakan data primer yang mendapatkan langsung sumber atau informasi dari objek penelitian. Narasumber (Informant), memperoleh keterangan informasi terkait dengan masalah dalam penelitian. Peristiwa dan aktivitas, dengan melakukan pengamatan secara terstruktur terkait kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru didalam kelas. Sedangkan pengumpulan data terhadap pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data pada pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- 1) reduksi data, adalah prosedur penyaringan semua informasi yang di dapatkan selama berada dilokasi penelitian.
- 2) Penyajian data, merupakan gabungan informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti dilokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya.
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, proses penafsiran hasil analisis dan penarikan kesimpulan, makna yang diperoleh dari data terlebih dahulu diuji keabsahannya sehingga kesahihan nya terjamin (Suherman et al., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli**

MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli merupakan sekolah madrasah ibtidaiyah swasta yang berada di Jl Sei Mencirim Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang yang didirikan pada tahun tahun 2007 dengan SK izin operasional nomor 111212070084 dan tanggal izin operasional 07 Juni 2007, yang dipimpin oleh Bapak Kupon Nassution sebagai kepala sekolah di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan kualitas pendidikan yang optimal.

### **Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Film Kisah Nabi Di Kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli**

Penggunaan media film dalam kegiatan belajar mengajar di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efisien kepada peserta didik. Melalui penerapan media film, materi yang

luas dapat disampaikan dengan cepat, sementara media film membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, memudahkan pemahaman materi, menampilkan isi yang menarik, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dalam proses penggunaan media film untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru memulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dibahas, mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memperhatikan isi film yang diputar, dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isi film untuk diskusi lebih lanjut. Dalam konteks spesifiknya, implementasi media film digunakan pada pembelajaran tentang sejarah kisah nabi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V.

Bedasarkan wawancara dengan salah satu guru pelajaran SKI di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023 terdapat beberapa langkah-langkah untuk guru mempersiapkan sebelum proses pembelajaran, sebagai berikut:

#### A. Langkah persiapan guru

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru merumuskan rancangan proses pembelajaran (RPP) sesuai pada silabus yang telah dirumuskan sebelumnya, menghitung alokasi waktu yang dibutuhkan, menyiapkan media serta metode yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan mempersiapkan evaluasi untuk di akhir pembelajaran. Film yang akan ditayangkan menyesuaikan dengan materi sejarah kisah nabi.

Guru di setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara komprehensif dan terstruktur sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar setiap peserta didik. RPP yang disusun juga harus memberikan kesempatan yang memadai bagi setiap siswa untuk mengembangkan kreativitas, minat serta bakatnya, meningkatkan kemandirian, dan memperhatikan aspek psikologis dalam proses pembelajaran (Suherman et al., 2020).

#### B. Kegiatan Inti

Sebelum film mengenai sejarah kisah nabi diputar, guru memberikan persiapan dan arahan kepada peserta didik. Guru menyajikan ringkasan isi film, menyampaikan tujuan dari film yang akan ditampilkan, mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, dan memberikan instruksi tugas kepada masing-masing kelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik memahami peran serta mereka dalam kegiatan tersebut, bukan hanya sekadar menonton film.

#### C. Langkah Penyajian

Setelah peserta didik disiapkan, guru dapat memutar film yang telah disiapkan dengan menggunakan perlengkapan yang telah tersedia, seperti LCD proyektor dan pengeras suara yang telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator terwujud dalam mengawasi peserta didik selama film ditayangkan, memberikan bimbingan, dan menjawab pertanyaan jika ada yang kurang dipahami oleh peserta didik.

#### D. Aktivitas Lanjutan

Setelah penayangan film, kegiatan lanjutan melibatkan guru dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini bisa dilakukan melalui presentasi dari setiap kelompok peserta didik yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab. Jika diperlukan, guru dapat melaksanakan tes atau ujian terkait materi yang disampaikan melalui film. Apabila masih ada materi yang belum dipahami, film tersebut dapat diputar kembali untuk membantu pemahaman lebih lanjut.

#### **Langkah-langkah penggunaan media film**

Menurut Miftahul Jannah, penggunaan media film dalam pembelajaran SKI memerlukan pendekatan yang terencana dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil :

##### 1. Pemilihan Film dengan Tujuan Pembelajaran:

Film yang digunakan harus dipilih dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Film tersebut seharusnya dapat mendukung dan memperkaya materi pelajaran SKI yang sedang diajarkan.

##### 2. Pengetahuan Guru tentang Film:

Guru perlu mengenal film yang akan digunakan dengan melihatnya terlebih dahulu. Ini memungkinkan guru menilai relevansi film dengan materi pelajaran dan memahami potensi manfaat yang dapat diberikan.

##### 3. Diskusi Pasca Penayangan:

Setelah film ditayangkan, penting untuk mengadakan diskusi. Persiapan diskusi sebaiknya dilakukan sebelumnya, sehingga siswa dapat melatih keterampilan mencari pemecah masalah, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

##### 4. Pemutaran Ulang dan Pemfokusan:

Beberapa film mungkin perlu diputar dua kali atau lebih, terutama untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Ini dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik dan menggali informasi yang mungkin terlewat pada pemutaran pertama.

##### 5. Menghindari Pandangan Film sebagai Hiburan Semata:

Sebelum menonton, penting untuk menekankan kepada siswa bahwa film digunakan untuk pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Siswa perlu diberitahu untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

#### 6. Evaluasi Pemahaman:

Setelah menonton film, perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap informasi dari film tersebut. Ini dapat melibatkan berbagai bentuk penilaian, seperti tugas tertulis atau diskusi kelompok

### **Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Film Kisah Nabi Di Kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli**

#### **A. Faktor pendukung implementasi media film pada pembelajaran SKI**

Berdasarkan wawancara dengan guru pelajaran SKI di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli pada tanggal 5 Desember 2023, terdapat beberapa peluang implementasi media film untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran SKI.

Berdasarkan analisa peneliti dari jawaban yang dikemukakan bahwa implementasi pembelajaran media film disekolah tersebut belum pernah dilakukan pada mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran SKI, karena berdasarkan penyampaian informan bahwa media film adalah metode baru bagi mereka pada implementasi pembelajaran SKI disekolah MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Pada sesi selanjutnya informan mengutarakan bahwa pemanfaatan media film pada pembelajaran SKI ternyata memiliki kelebihan. Informan menyampaikan manfaat media film sebagai berikut; "Kelebihannya siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, dan lebih memudahkan guru dalam menjelaskan materi".

Namun demikian dalam implementasi media film pada pembelajaran SKI di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli perlu pendukung media film pertama dari segi kecocokan materinya, kejelasan gambar maupun suara pada tayangan, mengkondisikan alat seperti proyektor, laptop, dan spiker sebelum digunakan agar tidak terkendala, mengatur tempat duduk siswa agar mudah melihat tayangan materi. Sangat efektif karena seperti yang kita amati siswa suka akan hal-hal baru seperti penayangan gambar dan suara sehingga mereka menjadi lebih antusias dan senang dalam belajar.

Peran dan fungsi media film terhadap motivasi siswa sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa "Implementasi media film sangat termotivasi, karena banyaknya perubahan dalam belajar, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan siswa pun lebih menanggapi pembahasan materi dengan menggunakan media dari pada dijelaskan secara lisan".

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikehui bahwa media film menjadi suatu cara terbaru untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran SKI disekolah tersebut. Baik siswa maupun guru sangat mendukung penerapan metode tersebut dengan difasilitasi oleh penunjang sarana dan prasarana lainnya.

#### **B. Faktor Penghambat Implementasi Media Film Pada Pembelajaran SKI**

Meskipun penggunaan media film diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran SKI di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli, namun observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala yang perlu diatasi. Beberapa kendala yang diidentifikasi oleh peneliti antara lain:

1. Keterbatasan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi:

Guru dihadapkan pada kendala ketika kurang memiliki keahlian dalam menggunakan alat media seperti laptop dan alat proyektor. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menciptakan bahan ajar menggunakan powerpoint atau media serupa.

2. Masalah Teknis pada Alat Proyektor:

Keberhasilan pembelajaran melalui media film sangat tergantung pada ketersediaan dan kinerja alat proyektor. Jika terjadi masalah teknis, seperti kerusakan atau gangguan, waktu belajar bisa terbuang sia-sia.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, mungkin dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

- Pelatihan untuk Guru: Memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan alat media dan teknologi yang diperlukan agar mereka dapat dengan lebih efektif mengintegrasikan media film dalam pembelajaran.
- Perawatan dan Pemeliharaan Alat: Melakukan perawatan rutin dan pemeliharaan terhadap alat proyektor agar dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, menyediakan solusi cepat jika terjadi masalah teknis selama proses pembelajaran.
- Alternatif Pengajaran: Mengembangkan strategi pengajaran alternatif yang tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi, sehingga pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun terjadi masalah pada alat proyektor.

Kekurangannya dari segi waktu, disaat menggunakan media guru harus mengecek terlebih dahulu alat yang digunakan agar tidak terkendala pada saat digunakan, dan karena keterbatasan waktu ditakutkan pembelajaran tidak dapat dijelaskan sampai tuntas. Hambatan juga terdapat pada siswa sebagaimana diungkapkan oleh informan dimana "setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, memang ada anak yang benar-benar tidak respon walau guru menggunakan cara apapun dalam mengajar".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pemanfaatan media film pada pembelajaran SKI di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli, namun hambatan tersebut masih dapat diatasi dengan langkah-langkah tertentu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan pengenalan tentang

pemanfaatan sarana IT yang tersedia di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Selain itu, penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hambatan dalam kemampuan siswa sebaiknya tidak dianggap sebagai alasan mutlak untuk meniadakan penggunaan metode media film dalam pembelajaran SKI. Sebaliknya, dapat dilakukan pendekatan yang inklusif, mempertimbangkan variasi gaya belajar dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan.

Dengan demikian, upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran SKI di sekolah tersebut, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif.

### **Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Film Kisah Nabi Di Kelas V di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli**

Kesuksesan proses belajar mengajar dapat dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal pembelajaran, melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat selama proses pembelajaran. Media film merupakan salah satu alat yang efektif dalam pembelajaran karena kemampuannya menyampaikan informasi secara visual yang terkait dengan materi pelajaran. Lebih lanjut, media film mampu merangsang pola pikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan menarik perhatian mereka.

Mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam melalui media film lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran melalui bacaan buku atau metode ceramah. Karakter yang dihadirkan dalam film mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan tidak membosankan, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Penggunaan media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat belajar, motivasi, serta memberikan dorongan pada proses belajar. Ini juga dapat memengaruhi kondisi psikologis peserta didik. Implementasi media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik, menyajikan informasi yang menarik dan dapat dipercaya, memudahkan pemahaman materi pembelajaran, serta mengemas informasi dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli, penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mampu meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik. Mereka tidak mudah bosan dan merasa senang karena pembelajaran menggunakan media film. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dan penuh semangat di dalam kelas. Ketika guru memberikan penjelasan dan menanyakan beberapa pertanyaan, peserta didik

menunjukkan antusiasme dengan mengikuti, mendengarkan, memperhatikan, dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru. Selain itu, peserta didik juga mampu mengerjakan soal terkait materi yang dipresentasikan melalui film, yang pada akhirnya menghasilkan nilai yang memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan hasil positif:

1. Peserta didik menjadi penuh semangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.
3. Materi sejarah kebudayaan Islam menjadi lebih mudah dipahami.
4. Peserta didik mampu berperan aktif selama proses belajar mengajar.
5. Menunjukkan antusiasme dalam mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami.
6. Mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
7. Kemampuan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
8. Nilai belajar yang diperoleh oleh peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk membuat laporan mengajar dan mengevaluasi proses pembelajaran secara berkelanjutan, konsisten, teratur, dan terstruktur. Evaluasi ini melibatkan penggunaan ujian dan pertanyaan langsung baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Suherman et al., 2020).

Menurut peneliti, penerapan media film dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang memfokuskan pada peristiwa masa silam dengan menggambarkan karya, kehendak, dan hasil yang melandaskan umat Islam pada nilai-nilai Islam, dianggap dapat memberikan kontribusi positif. Penggunaan media film diyakini dapat menjadi alat bantu efektif bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

#### **Kelebihan dan kekurangan media film**

Sesuai pemikiran (Miftahul Jannah, 2023) Penggunaan media film dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, yaitu:

1. Film menjadi sarana pembelajaran yang merata, bermanfaat bagi anak-anak berkependaian tinggi maupun yang memerlukan waktu lebih lama. Keterbatasan dalam keterampilan membaca dan bahasa dapat diatasi melalui penggunaan film.
2. Film efektif untuk menjelaskan proses dengan gerakan lambat dan pengulangan, meningkatkan kejelasan penjelasan dan ilustrasi.

3. Film memiliki kemampuan menceritakan dan menggambarkan peristiwa sejarah masa lalu.
4. Fleksibilitas film untuk berpindah cepat dari satu negara ke negara lain memberikan perspektif yang luas dan dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan kelas.
5. Film dapat merangkum konsep umum dan spesifik, menggabungkan teori dan praktek.
6. Melibatkan ahli dalam film memberikan dimensi tambahan pada pembelajaran, memungkinkan peserta didik mendengarkan pandangan mereka.
7. Film dapat menyoroti titik-titik tertentu menggunakan teknik seperti warna, gerakan lambat, dan animasi.
8. Daya tarik film secara alami memikat perhatian anak-anak, menjadikannya sumber pembelajaran yang menarik.
9. Fleksibilitas film untuk diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan memberikan kontrol lebih besar dalam pemahaman materi.
10. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra, terutama penglihatan, sehingga dapat diakses oleh berbagai jenis peserta didik.
11. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif

Meskipun media film memiliki banyak kelebihan dalam konteks pembelajaran, namun juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya dan Waktu Pengadaan:  
Pengadaan film dan video seringkali memerlukan anggaran yang besar dan waktu yang lama. Proses produksi, pengeditan, dan perizinan dapat menjadi tantangan dalam menyediakan materi audiovisual untuk pembelajaran.
2. Keterbatasan Pengikutsertaan Visual:  
Saat sebuah film diputar, gambar-gambar terus bergerak, dan hal ini dapat menciptakan kesulitan bagi beberapa siswa untuk mengikuti informasi yang disampaikan. Beberapa peserta didik mungkin kesulitan dalam menangkap atau memproses informasi visual yang bergerak dengan cepat.
3. Keterbatasan Konten yang Tersedia:  
Film dan video yang tersedia mungkin tidak selalu memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam beberapa kasus, opsi yang ada tidak sesuai

dengan kurikulum atau nilai-nilai yang ingin diajarkan, kecuali jika dirancang dan diproduksi secara khusus sesuai kebutuhan.

## **KESIMPULAN**

Media film digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Guru melakukan persiapan dengan menyusun RPP, memberikan arahan sebelum pemutaran film, menyajikan film, dan melakukan aktivitas lanjutan seperti diskusi dan penilaian

Ada beberapa langkah yang disarankan untuk penggunaan media film dalam pembelajaran, seperti memilih film yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempersiapkan diskusi sebelumnya, dan melakukan pengecekan terhadap pemahaman siswa setelah menonton.

Adapun faktor pendukungnya yaitu Media film diakui dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan fokus dalam belajar, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, ada kebutuhan akan peralatan yang baik dan kejelasan materi yang disampaikan.

Faktor penghambatnya yaitu Kendala dalam penggunaan media film terutama terkait dengan keahlian guru dalam menggunakan peralatan, kendala teknis yang mungkin terjadi pada perangkat yang digunakan, dan perbedaan dalam respon siswa terhadap metode pembelajaran tertentu.

Media film memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara visual, merangsang minat dan motivasi belajar, namun memiliki kelemahan terkait dengan biaya, keterbatasan peralatan, dan kemungkinan ketidakmampuan semua siswa untuk mengikuti informasi yang disampaikan.

Implementasi media film pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi siswa, partisipasi aktif, dan pencapaian hasil belajar yang memadai. Namun, terdapat tantangan terutama terkait dengan keterampilan guru dalam penggunaan peralatan serta respons individual siswa terhadap metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peningkatan keahlian penggunaan peralatan dan adaptasi terhadap berbagai gaya belajar siswa menjadi hal penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran di masa mendatang.

## **REFERENSI**

Abdul W. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar". *Istiqla*. 2018.

Suherman, Sunarto, Alparar A. "Media Informasi Pendidikan Islam Penggunaan Media Film

dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang". *Jurnal At-Ta'lim*. 2020.

Trinova Z, Nini. "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang". *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*. 2019.

Rasyid Karo-Karo I, Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran". *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*. 2018.

Rosad AM. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 2019.

Aslan, Suhari. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *CV.Razka Pustaka*. 2018.

Ulfatihah, H. "Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru". *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

Aslan. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah". *Cross-Border*: 2020.

*Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*. 2018.

Hafsah, S. "Pengaruh Video Islam Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Institut Ilmu Al-Qur'an*. 2016.

Jannah, M. "Penerapan Media Film Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIN 20 Aceh Jaya".

Dwi Fatmawati, N. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata *Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry*. 2023.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film Di Mts Wahid Hasyim Kunir Lumajang". *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 2022